

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kacang Tanah Menjadi Produk Kacang Coklat di Dusun Karang Kisan, Gesikharjo, Palang, Tuban***Community Empowerment Through Utilizing Peanuts into Chocolate Nut Products in Karang Kisan Hamlet, Gesikharjo, Palang, Tuban*****Siti Zumaroh*, Vera Arida**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email: zmrhzuma@gmail.com

(Diterima 05-09-2024; Disetujui 27-09-2024)

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat lebih baik kedepannya. Pemberdayaan masyarakat juga mengedepankan aspek berkelanjutan sehingga di dalam prosesnya masyarakat harus terlibat langsung dan berpartisipasi penuh. Pemberdayaan masyarakat di Dusun Karang Kisan Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dan sasarannya adalah Ibu-Ibu Rumah Tangga. Pemberdayaan yang dilakukan menggunakan metode ABCD atau *Asset Based Community Development* dengan memanfaatkan aset atau potensi yang ada disekeliling masyarakat. Aset yang akan dimanfaatkan adalah kacang tanah dan akan diolah menjadi produk kacang coklat. Harapan atau impian ibu-ibu rumah tangga dapat berwirausaha atau memiliki UMKM dengan memanfaatkan kacang tanah. Pemberdayaan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga, selain menambah keuangan mereka, skill ibu-ibu rumah tangga juga di implementasikan pada pemberdayaan kali ini.

Kata kunci: Pemberdayaan, UMKM, kacang tanah

ABSTRACT

Community empowerment is carried out to make society better in the future. Community empowerment also prioritizes sustainable aspects so that in the process the community must be directly involved and participate fully. Community empowerment in Karang Kisan Hamlet, Gesikharjo Village, Palang District, Tuban Regency and the target is Housewives. Empowerment is carried out using the ABCD or Asset Based Community Development method by utilizing the assets or potential that exist around the community. The assets that will be utilized are peanuts and will be processed into chocolate peanut products. The hope or dream of housewives is that they can become entrepreneurs or own UMKM by using peanuts. The empowerment carried out is very beneficial for housewives, apart from increasing their finances, the skills of housewives are also implemented in this empowerment.

*Keywords: Empowerment, UMKM, peanuts***PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salahsatu strategi dalam perubahan sosial yang dilakukan secara tersusun dan terencana. Tujuan dilakukannya pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mengatasi suatu permasalahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Masyarakat diajarkan untuk mandiri dalam melakukan upaya memperbaiki kualitas kehidupan yang mereka alami. Proses pemberdayaan dilakukan dan ditujukan untuk masyarakat sehingga di dalam prosesnya masyarakat harus terlibat penuh baik secara langsung, tidak langsung dan berkelanjutan. Kemudian istilah pemberdayaan sendiri yaitu pemberdayaan atau empowerment merupakan proses diperuntukan guna masyarakat dapat memperoleh kesempatan dalam menentukan keputusan serta tindakan yang akan diambil

guna mencapai tujuan yang telah diinginkan. Konsep dari pemberdayaan masyarakat yaitu adalah pembangunan ekonomi yang menggunakan nilai-nilai sosial. Pemberdayaan merupakan proses memandirikan, mengembangkan serta menswadayakan masyarakat bawah untuk dapat menghadapi tekanan atau masalah di semua bidang kehidupan. (Saugi & Sumarno, 2015)

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dilakukan di Dusun Karang Kisan. Dusun Karang Kisan ini terletak di Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Desa Gesikharjo mempunyai luas wilayah 256 Ha yang berada di atas permukaan laut. Jarak Desa Gesikharjo ke kota kabupaten yaitu sekitar kurang lebih 32 Km. Desa Gesikharjo memiliki 3415 jiwa dan 826 kk. Desa Gesikharjo memiliki sawah dengan luas 213,00 Ha. Dengan memiliki lahan sawah yang sangat luas maka bisa dikatakan mayoritas penduduk Desa Gesikharjo bekerja sebagai petani maupun pekebun akan tetapi sebagian dari masyarakat Desa Gesikharjo juga bekerja sebagai nelayan karena daerah ini merupakan daerah pesisir pantai. Masyarakat Gesikharjo menghasilkan komoditas pertanian mereka berupa padi, jagung dan kacang tanah. (Tuban, 2021) Masyarakat Desa Gesikharjo yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani hanya mengandalkan perekonomian mereka pada panen. Petani akan menanam padi pada musim penghujan dimulai pada bulan Desember sampai Januari dan akan panen ketika berumur 90 hingga 100 hari dihitung mulai dari awal penanaman. Kemudian petani akan menanam kacang tanah pada musim kemarau pada bulan Juni sampai dengan Juli dan akan dipanen ketika kacang tanah berumur 90 hari sampai dengan 100 hari dihitung mulai dari awal penanaman. Kemudian untuk komoditas jagung akan di tanam pada musim kemarau dan akan dipanen ketika berumur 110-120 hari. (Saelan, 2023)

Komoditas kacang tanah menjadi salah satu aset yang dimiliki oleh Dusun Karang, karena mayoritas masyarakat Dusun Karang memiliki komoditas pertanian berupa kacang tanah yang cukup banyak apabila dimanfaatkan. Selain itu ketika musim panen kacang tanah masyarakat Dusun Karang akan mencari sisa-sisa kacang yang ada di lahan sawah biasanya mereka menyebutnya “gacar kacang”. Hasil dari gacar kacang tersebut kacang tanah akan dijual ke tengkulak, warung, toko kelontong dan masyarakat tidak mengolahnya sendiri menjadi produk yang semestinya bisa diperjual belikan. Masyarakat biasanya menjual hasil perolehan gacar kacang mereka dengan harga per kilo senilai Rp. 7000,00. (Sutiyem, 2023)

Jenis usaha marjinal salahsatunya yaitu usaha mikro karena usaha ini teknologi yang digunakan cukup sederhana, menggunakan modal yang rendah, kemudian penjualannya cenderung pada pasar lokal. UMKM memiliki peranan baik dalam menangani kemiskinan

dan mampu meningkatkan laju perekonomian dengan baik. (Sarfhah dkk., 2019) Manfaat dan tujuan dari adanya UMKM sendiri yaitu membangun ekonomi nasional yang berasas demokrasi ekonomi, kekeluargaan, efisiensi yang berkeadilan, berkelanjutan, kemandirian, berwawasan lingkungan, kemajuan serta asas keastuan ekonomi nasional. UMKM sangat memengaruhi stabilnya ekonomi dan dapat menambah keuangan negara Indonesia. (Setiani dkk., 2020)

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang memang dari bentuk inisiatif masyarakat itu sendiri. Masyarakat Dusun Karang memanfaatkan aset alam yaitu kacang tanah yang ada dengan membuat inovasi baru yaitu menjadikan kacang tanah sebagai produk olahan masyarakat sendiri yaitu produk cokelat kacang. Kemudian selain tujuannya untuk memanfaatkan aset sumber daya alam yang dimiliki Dusun Karang, masyarakat juga ingin mendapatkan keuntungan lebih banyak dari hanya menjual kacang tanah ke toko maupun warung. Selain belajar mengolah kacang tanah menjadi produk cokelat kacang, masyarakat Dusun Karang juga belajar bagaimana memasarkan produk cokelat kacang baik dari online maupun offline. Kemudian masyarakat Dusun Karang juga belajar untuk lebih peka terhadap potensi-potensi alam yang dapat dimanfaatkan, dikembangkan dan bernilai jual. (Kurniawan & Fauziah, 2014).

BAHAN DAN METODE

Pemberdayaan yang dilakukan menggunakan metode ABCD atau *Asset Based Community Development* yang mana metode ini digunakan untuk menggali potensi atau aset yang dimiliki guna dapat menciptakan suatu keunggulan berbasis lokal atau *Appreciative Inquiry*. (Fitrianto dkk., 2020) Aset yang dimaksud yaitu potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri guna menjadi sarana untuk melakukan suatu pembangunan yang akan berdampak pada masyarakat itu sendiri. Aset itu sendiri bisa berupa SDM (Sumber Daya Manusia), SDA (Sumber Daya Alam), infrastruktur atau fisik, ekonomi, dan sosial budaya. Kemudian terdapat empat macam pemahaman konsep dari ABCD yaitu *Asset Based Approach*, *Problem Based Approach*, *Need Based Approach* dan *Right Based Approach*. Konsep dalam ABCD yang digunakan yaitu *Right Based Approach* yang mana konsep tersebut dalam pengembangan masyarakat berpacu pada kekayaan. Kekayaan tersebut adalah Sumber Daya Alam melimpah yang dapat dimanfaatkan di Dusun Karang Kisan adalah pada aspek pertanian yaitu kacang tanah. (Yuwana, 2022)

Tujuan penggunaan metode ABCD dalam pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Karang Kisan. Kemudian masyarakat

diharapkan mampu menyadari bahwa banyak aset atau potensi yang dapat mereka manfaatkan untuk kebutuhann masyarakat sendiri. Aset dan potensi yang melimpah dapat dimanfaatkan dan bernilai jual tinggi apabila masyarakat dapat mengolah dengan baik. Tahapan-tahapan ABCD sendiri yaitu pertama, melakukan inkulturasi dengan masuk ke dalam kegiatan-kegiatan sosial budaya pada masyarakat Dusun Karang Kisan. Kedua yaitu melakukan transektoral, teknik ini digunakan untuk melihat aset dari berbagai arah atau wilayah dusun. Ketiga yaitu melakukan *interview* atau wawancara dengan beberapa masyarakat, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Keempat yaitu FGD atau *Focus Group Discussion* yang mana dilakukan bersama masyarakat Dusun Karang Kisan.(Ulya & Agustin, 2022)

Pemberdayaan masyarakat di Dusun Karang Kisan melibatkan perempuan hal tersebut dikarenakan peran perempuan sangat penting untuk membangun ekonomi keluarga. Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melibatkan ibu rumah tangga. Selain itu ibu rumah tangga yang ada di Dusun Karang Kisan ketika musim panen tiba mereka akan mengisi waktu luang dengan mencari kacang tanah atau nama lainnya adalah gacar kacang.(Teriasi, 2022) Dalam pembuatan produk kacang coklat membutuhkan alat dan bahan yang dipergunakan untuk mengolah kacang tersebut. Kemudian dalam FGD bersama ibu-ibu rumah tangga untuk alat yag digunakan mereka memannfaatkan alat memasak yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga. Peggunaan dan pemanfaatan alat memasak bertujuan untuk menghemat pengeluaran dalam pembuatan kacang coklat. Berikut data alat dan bahan yang dipergunakan dalam membuat produk kacang coklat.

Tabel 1. Alat Pembuatan Cokelat Kacang

No	Nama Alat	Jumlah
1	Wajan yang terbuat dari tanah	2
2	Kompor	1
3	Spatula	2
4	Wajan alumunium	1
5	Panci	1
6	Sendok	3
7	Tampah	1
8	Nampan	1
9	Toples	6
10	Cupcake 3,5 cm	1 pcs

Tabel 2. Bahan Pembuatan Cokelat Kacang

No	Nama Bahan	Jumlah
1	Cokelat	3 batang
2	Sprinkle	1 pcs
3	Kacang	3 kg
4	Air	seperlunya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemberdayaan ditahap pertama yaitu melakukan inkulturasi. Inkulturasi merupakan proses dimana seseorang masuk ke dalam budaya, penyesuaian, dan dapat beradaptasi terhadap masyarakat, kelompok masyarakat, serta bahasa yang masyarakat tersebut gunakan. (Usmanij & Akbar, 2020) Inkulturasi pada metode ABCD artinya peneliti melakukan kegiatan seperti wawancara, kemudian ikut dalam tradisi yang masyarakat Dusun Karang Kisan lakukan. Kedua yaitu tahapan *Discovery* atau menemukan aset atau potensi melalui penemuan data dan informasi yang diperoleh dari pengamatan, observasi, wawancara ataupun yang lainnya. (Yupita, 2013) Pada tahapan ini dilakukan ditanggal 27 Juni 2023 peneliti melakukan FGD atau *Forum Group Discussion* bersama ibu rumah tangga Dusun Karang Kisan. Ibu rumah tangga yang dimaksud adalah mereka yang memiliki lahan sawah yang ditanami dengan kacang tanah. Pada tahapan ini peneliti menyampaikan bahwa diskusi yang dilakukan guna menemukan kelebihan atau potensi yang di miliki Dusun Karang dan dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga.

Aset atau potensi tersebut yang nantinya dapat dimanfaatkan dan diolah sehingga aset tersebut dapat menguntungkan bagi yang memanfaatkan dan mengolahnya. Pada *Discovery* melakukan kegiatan pentagonal aset dimana ibu-ibu satu persatu menyebutkan aset dan potensi yang ada pada Dusun Karang Kisan. Aset yang telah disebutkan mulai dari aset Sumber Daya Alam atau SDA, aset Sumber Daya Manusia atau SDM, aset fisik atau infrastruktur, aset ekonomi dan yang terakhir aset sosial budaya. Kemudian aset yang telah dipetakan dipilih menggunakan matrik ranking yang mana aset yang terbanyak dipilih adalah Sumber Daya Alam berupa kacang tanah. Kemudian dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu menemukan harapan yang ingin dicapai. Berikut gambar pentagonal aset yang telah didiskusikan.

ASET DUSUN KARANG KISAN			
SDA	SDM	FISIK	SOSBUD
- Pisang- lumbak	- k. Tani	- Jalan	- sedekah bumi
- Mangga- b. Merah	- k. Jamaah tahlil	- Pos Kamling	- Maulidan
- Sawo	- k. posyandu	- Magam religi mbah mojo	- Yasinan
- Kacang tanah		- Musholla	- Arisan
- padi		- lap. voli	- Peringatan hari kemerdekaan.
- Jagung			
EKONOMI			
- Toko kelontong			
- Pertanian			
- pertukangan			
- Pedagang			

Gambar 1. Pentagonal Aset Dusun Karang Kisan

Ketiga yaitu tahapan *dream* atau mimpi, keinginan atau tujuan. *Dream* dalam ABCD yaitu harapan yang ingin dicapai oleh ibu-ibu rumah tangga terkait kacang tanah.(Faisol dkk., 2022) Pada FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah dilakukan bersama ibu-ibu rumah tangga Dusun Karang Kisan menghasilkan mimpi atau tujuan yaitu membuat UMKM atau usaha mikro kecil menengah. Alasan ibu-ibu rumah tangga mengambil usaha dari kacang tanah untuk dijual dan membuat UMKM dikarenakan di Dusun Karang Kisan belum ada yang memanfaatkan aset kacang tanah yang diolah menjadi produk inovasi dan dijual baik *online* maupun *offline*. Kacang Tanah akan diolah menjadi produk cokelat kacang yang bernilai jual. Inovasi tersebut muncul karena ibu Zuliatin pernah mencoba membuat cokelat kacang sebagai cemilan di hari raya idul fitri. Ibu Zuliatin mengatakan bahwa cokelat kacang sangat dinikmati oleh banyak kalangan terutama anak-anak.(Zuliatin, 2023) Setelah berdiskusi kemudian ibu-ibu rumah tangga yang lainnya menyetujui kacang tanah diolah menjadi produk cokelat kacang.

Keempat yaitu tahapan *design* atau merancang, pada tahapan ini setelah mengetahui apa harapan dan keinginan yang ingin dicapai yaitu harus merancang atau menyusun strategi guna mencapai mimpi dan harapan yang diinginkan.(Sidik dkk., 2023) Penyusunan strategi ini dilakukan di rumah Ibu Sutiye dan dilakukan di tanggal 28 Juni 2023. Penyusunan strategi dimulai dari menyusun alat dan bahan pembuatan cokelat kacang, kemudian menyusun proses pembuatan cokelat kacang, menyusun rangkaian kegiatan yang akan dijalankan mulai dari membuat cokelat kacang sampai penjualan cokelat kacang.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Tanggal/ Bulan						
	Juni-Juli 2023						
	29	30	1	2	3	4	5
Pembuatan cokelat kacang	■	■					
Pembuatan logo		■	■	■			
Pemasaran produk				■	■	■	
Monitoring dan evaluasi							■
Pelaporan							■

Kelima yaitu tahapan *define* atau implementasi kegiatan yang telah disusun, dirancang dan direncanakan.(Pratiwi & Amrela, 2022) Implementasi kegiatan yang pertama yaitu pembuatan produk cokelat kacang. Kegiatan ini dilakukan di rumah Ibu Sutiye dengan dihadiri oleh beberapa ibu rumah tangga. Kegiatan ini dimulai di malam hari tanggal 29 Juni 2023 pada pukul 19.00 WIB. Kegiatan pertama yaitu persiapan alat dan bahan untuk pembuatan cokelat kacang. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan produk cokelat kacang, dan selanjutnya yaitu proses packing produk cokelat kacang. Kegiatan ini dipandu

oleh Ibu Zuliatin selaku ibu rumah tangga yang sudah pernah membuat olahan cokelat kacang.



Gambar 2 dan 3. Kegiatan Pembuatan Produk Cokelat Kacang

Kegiatan keenam yaitu pembuatan logo dilaksanakan ditanggal 30 Juni dan 1 Juli 2023. Pembuatan logo ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan belum ada kegiatan pelatihan pembuatan logo atau desain logo. Pembuatan logo menggunakan aplikasi canva kemudian setelah logo selesai dibuat logo tersebut diprint dan ditempel ke toples packaging. Logo memiliki manfaat guna membranding suatu produk agar mudah dikenal oleh khalayak umum. Logo juga berfungsi sebagai identitas yang menggambarkan produk tersebut.(Muntazori & Listya, 2021) Arti dalam logo yang telah didesain yaitu gambar kartun perempuan menggambarkan bahwa olahan produk coklat kacang dibuat oleh perempuan yaitu para ibu rumah tangga. Kemudian tulisan “kitchen gud” melambangkan produk coklat kacang rasanya enak. Kemudian tulisan coklat kacang yaitu melambangkan nama produk yang dibuat yaitu olahan kacang yang diberi cokelat dan taburan sprinkle diatasnya. Kemudian logo mayoritas berwarna cokelat melambangkan warna produk olahann yang dibuat yaitu coklat.



Gambar 5 dan 6. Logo Produk Coklat Kacang dan Pamflet

Kegiatan ke tujuh yaitu pemasaran produk coklat kacang yang dilakukan lewat media offline dan online. Pemasaran online dilakukan melalui WhatsApp dan offline melalui pameran yang diikuti oleh peneliti. Pemasaran sangat penting dilakukan guna mendekatkan penjual dengan pelanggan atau dapat menciptakan hubungan penjual dan pelanggan terjalin dengan baik. Selain itu pemasaran juga dapat menumbuhkan produk menjadi lebih luas dalam jaringan pasar atau lebih terkenal. (Indarto dkk., 2023) Beberapa penjualan produk coklat kacang yang telah terjual berikut gambar pelanggan kacang coklat.



Gambar 7 dan 8. Pembeli Produk Coklat Kacang

Kegiatan kedelapan yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 5 Juli 2024 di rumah ibu Sutiye. Monitoring merupakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dikerjakan atau proses pengumpulan data dan informasi dari kegiatan yang telah dilakukan kemudian dianalisis apakah kegiatan tersebut berjalan dengan sesuai harapan atau tidak. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol dan mengendalikan tercapainya tujuan yang diinginkan. (Jaya dkk., 2018) Hasil dari monitoring dan evaluasi dalam pemberdayaan dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah dari kegiatan *discovery* atau menemukan aset yang mana telah berjalan dengan lancar dan ibu-ibu rumah tangga dapat mengetahui aset dan potensi yang ada di Dusun Karang Kisan serta aset dan potensi yang ada pada diri ibu-ibu rumah tangga. Kemudian pada kegiatan *dream* atau mimpi yang mana ibu-ibu sangat antusias dalam menyebutkan mimpi dan harapan mereka sehingga dalam FGD muncul mimpi dan harapan yang banyak dipilih yaitu berwirausaha dengan memanfaatkan aset sumber daya alam yaitu kacang tanah.

Kemudian pada kegiatan *design* atau merancang tahapan ini ibu-ibu didampingi oleh peneliti membuat rancangan kegiatan sekaligus jadwal kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan ibu-ibu rumah tangga dapat belajar bagaimana cara membuat jadwal

kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian *define* atau implementasi, pada tahapan ini ibu-ibu rumah tangga sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan inti. Mereka membagi tugas ada yang menggoreng kacang, ada yang mengupas kulit kacang, mengsangrai kacang, melehkan coklat dan ada yang mempacking kacang ke dalam toples. Kegiatan implementasi program sangat berjalan dengan lancar dan ibu-ibu rumah tangga dapat mengimplementasikan skill yang mereka miliki yaitu membuat kacang coklat. Kemudian kegiatan pembuatan logo dilakukan oleh peneliti dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga tidak berkontribusi dikarenakan kendalanya yaitu mereka tidak memiliki skill dalam editing sehingga pembuatan logo dan pamflet kurang partisipasi dari ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pemasaran produk coklat kacang partisipasi dari ibu-ibu sudah berjalan dengan lancar.

Kegiatan kesembilan yaitu pelaporan dari hasil kegiatan pemberdayaan mulai dari kegiatan pertama hingga kegiatan akhir. Pelaporan merupakan catatan atau informasi yang berisi tentang kegiatan yang hasilnya disampaikan lewat tulisan kemudian diberikan ke pihak yang berkaitan. (Yupita, 2013) Pelaporan pada kegiatan pemberdayaan salah satunya yaitu berisi tentang pelaporan keuangan. Penjualan produk coklat kacang menghasilkan omset meskipun omset tersebut belum banyak akan tetapi ibu-ibu rumah tangga sudah berhasil balik modal. Kacang tanah yang awalnya dijual ke tengkulak dengan harga Rp. 7000,00 per Kg sekarang menjadi produk coklat kacang dan mendapatkan balik modal Rp. 32.000,00. Berikut data laporan keuangan olahan produk coklat kacang.

Tabel 4. Pembelian Bahan dan Pengeluaran

No	Nama Bahan	Jumlah (pcs)	Harga	Total
1	Coklat	3	14.000	42.000
2	Kacang	1 kg	25.000	25.000
3	Spikel	1	4.000	4.000
4	Kertas Doilies	1	13.000	13.000
5	Toples Plastik	1	19.000	19.000
6	Cup Cake	1	5.000	5.000
7	Stiker	1	10.000	10.000
Total Keseluruhan				118.000

Tabel 5. Pemasukan Penjualan Offline

No	Jualan Offline	Jumlah	Harga	Total
1	Ilmi	1	5.000	5.000
2	Ratri	1	10.000	10.000
3	Aulya	1	10.000	10.000
4	Basmah	1	5.000	5.000
5	Uswatun	1	5.000	5.000
6	Gias	2	10.000	20.000
7	Yuliatin	2	10.000	20.000
8	Zuma	2	10.000	20.000
Total Keseluruhan				95.000

Tabel 6. Pemasukan Penjualan Online

No	Jualan Online	Jumlah	Harga	Total
1	Berlian	1	5.000	5.000
2	Nur	2	10.000	20.000
3	Ainur	1	10.000	10.000
5	Sutiyem	2	10.000	20.000
Total Keseluruhan				55.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat dilakukan di Dusun Karang Kisan Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupate Tuban. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan mengembangkan aset atau potensi yang dimiliki oleh Dusun Karang Kisan dan dimiliki oleh masyarakat Dusun Karang Kisan. Ibu-ibu rumah tangga menjadi sasaran dalam pemberdayaan yang dilakukan dikarenakan ibu-ibu rumah tangga tersebut memiliki skill memasak selain itu mereka juga tidak ada penghasilan tetap. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD memiliki beberapa tahapan yang dilakukan untuk pemberdayaan yaitu pada tahapan pertama inkulturasi, peneliti melakukan pendekatan dan masuk ke dalam masyarakat melalui wawancara kemudian ikut dalam kegiatan-kegiatan yang masyarakat Dusun Karang Kisan. Kemudian tahapan kedua yaitu *Discovery* atau menemukan, ibu-ibu rumah tangga melakukan pentagonal aset dan menemukan aset SDA berupa kacang tanah yang belum dimanfaatkan dan dapat bernilai jual tinggi. Ketiga yaitu tahapan *dream* atau mimpi, ibu-ibu rumah tangga ingin mengolah kacang tanah menjadi produk olahan kacang coklat. Keempat yaitu tahapan *design* atau merancang, ibu-ibu rumah tangga belajar merancang dan membuat kegiatan yang didampingi oleh peneliti. Kelima yaitu tahapan *define* atau implementasi, ibu-ibu rumah tangga membuat kacang tanah menjadi produk olahan kacang coklat.

Kegiatan keenam yaitu pembuatan logo, di pembuatan logo partisipasi ibu-ibu rumah tangga belum maksimal dikarenakan mereka tidak ada skill sehingga peneliti membantu dalam pembuatan logo. Kegiatan ke tujuh yaitu pemasaran produk, ibu-ibu rumah tangga yang dibantu oleh fasilitator menjual produk kacang coklat melalui media online dan offline. Kegiatan kedelapan yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan bersama sama hasilnya adalah kegiatan pemberdayaan berjalan dengan lancar dan dapat membantu ibu-ibu rumah tangga dalam segi keuangan dan mengasah skill mereka. Kegiatan kesembilan yaitu pelaporan, dalam ibu-ibu rumah tangga dibantu dan didampingi oleh peneliti dalam mengerjakan laporan yang baik dan benar. Isi dalam laporan yang berupa keuangan adalah ibu-ibu rumah tangga berhasil mendapatkan keuntungan sebesar Rp 32.000,00. Kegiatan pemberdayaan

telah berhasil menyadarkan ibu-ibu rumah tangga bahwa aset dan potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik dan diolah menjadi produk yang bernilai tinggi. Selain itu ibu-ibu rumah tangga juga dapat mengimplementasikan skill yang dimiliki lewat pengolahan produk kacang coklat. Ibu-ibu juga belajar bagaimana cara merancang kegiatan dan membentuk jadwal kegiatan. Pemberdayaan ini berhasil dan memberikan keuntungan kepada masyarakat Dusun Karang Kisan khususnya pada ibu-ibu rumah tangga Dusun Karang Kisan Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisol, N. R., Zainuri, Z., & Fadilah, N. (2022). Pengembangan SDM Santri Mts Zaidul Ali Sukorejo Sukowono. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129–141.
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591.
- Indarto, I., Lestari, R. I., & Budiati, Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemasaran Sosial Media pada UMKM Kelurahan Sendangmulyo Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 360–366.
- Jaya, K. A., Safriadi, N., & Perwitasari, A. (2018). Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Kinerja Aparatur di Kejaksaan Negeri Mempawah. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 6(1), 22–27.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165–176.
- Muntazori, A. F., & Listya, A. (2021). Branding UMKM Produk Kopi Bang Sahal melalui Desain Logo. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 1(3), 342–351.
- Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–31.
- Saelan. (t.t.-a). *Wawancara Komoditas Pertanian* [Post].
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)*, 2(2), 226–238.
- Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: Manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/4718>
- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., & Imas, A. N. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129–139.
- Sutiyem. (t.t.-b). *Wawancara hasil gacar kacang* [Post].
- Teriasi, R. (2022). *Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga*. <https://www.academia.edu/download/106485917/pdf.pdf>
- Tuban, B. P. S. K. (t.t.). *Kecamatan Palang Dalam Angka 2021*. Diambil 25 Agustus 2024, dari <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/93f6be20bb4304f927136b6a/kecamatan-palang-dalam-angka-2021.html>

- Ulya, H. N., & Agustin, R. P. (2022). Penguatan UMKM Melalui Pembuatan Merek Dagang Dan Label Pada UMKM Jajanan Camilan Di Desa Joresan Mlarak Ponorogo. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 58–70.
- Usmanij, P. A., & Akbar, G. M. (2020). Tinjauan Teologis Mengenai Pemahaman Umat Terhadap Inkulturasi dan Dampaknya: Studi Kasus Gereja Katolik Ganjuran. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 2(1). <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/44>
- Yupita, I. A. (2013). *Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar* [PhD Thesis, State University of Surabaya]. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3017>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sdm masyarakat dengan menggunakan metode asset based community development (abcd) di desa pecalongan kec. Sukosari bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338.
- Zuliatin. (t.t.-c). *Harapan untuk Olahan Kacang Tanah* [Post]. Forum Group Discussion.